

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi serta Status Gizi Balita

M. Thonthowi Jauhari

Universitas Bumigora, Mataram

Junendri Ardian

Universitas Bumigora, Mataram

Jl. Ismail Marzuki, No. 22, Cilinaya, Cakranegara, Kota Mataram

Korespondensi penulis: thonthowi_jauhari@universitasbumigora.ac.id

Abstract. *The toddler age is an age that is vulnerable to experiencing nutritional problems. In toddlers, there are many nutritional problems in the form of malnutrition and even stunting. Factors causing nutritional problems in toddlers are caused by suboptimal nutritional intake. Optimal nutritional intake in toddlers is influenced by the level or low knowledge of mothers about nutrition. This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge about nutrition of mothers of toddlers and the nutritional status of toddlers. The research method uses an analytical observational method with a cross sectional design. The respondents to this research were 61 mothers and their toddlers. Collecting data on the mother's level of knowledge used a 20-question questionnaire, measuring the nutritional status of toddlers using the TB/PB index. Data analysis was carried out using the chi-square test. The results of research statistical tests show that there is a significant relationship between the level of maternal knowledge about nutrition and the nutritional status of toddlers, obtained p value = $0.002 < 0.05$.*

Keywords: *Toddlers, Mother of Knowledge, Nutritional Status, Stunting*

Abstrak. *Usia balita merupakan usia yang rentan mengalami masalah gizi, pada balita banyak dijumpai masalah gizi berupa gizi kurang bahkan stunting. Faktor terjadinya masalah gizi pada balita disebabkan karena asupan zat gizi yang tidak optimal. Asupan zat gizi yang optimal pada balita dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya pengetahuan ibu balita tentang gizi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan tingkat pengetahuan tentang gizi ibu balita dengan status gizi balita. Metode penelitian menggunakan metode observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Responden penelitian ini adalah sebanyak 61 orang ibu dan balitanya. pengambilan data tingkat pengetahuan ibu menggunakan kuesioner sebanyak 20 pertanyaan, pengukuran status gizi balita menggunakan indeks TB/PB. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji statistic penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita, diperoleh nilai p value = $0.002 < 0.05$.*

Kata kunci: *Balita, Pengetahuan Ibu, Status Gizi, Stunting*

LATAR BELAKANG

Usia di bawah lima tahun merupakan “usia emas” dalam pembentukan sumber daya manusia baik dari segi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan, dimana hal ini harus didukung oleh status gizi yang baik karena status gizi berperan dalam menentukan sukses tidaknya upaya peningkatan SDM terutama dalam pendidikan gizi di masyarakat (Lestari, Widardo, & Mulyani, 2016). Kesehatan balita ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah status gizi balita. Gambaran status gizi balita akan mewakili derajat kesehatan masyarakat di suatu daerah. Status gizi merupakan keadaan pada tubuh manusia yang merupakan dampak dari penggunaan zat gizi yang dikonsumsi seseorang (Wayan Canny Naktiany, 2022).

Status gizi yang kurang dapat menyebabkan terjadinya penghambatan proses pertumbuhan fisik dan pola berpikir balita dalam perkembangannya. Indonesia mengalami dua masalah gizi sekaligus atau lebih dikenal dengan masalah gizi ganda bahkan tripel burden yaitu masalah gizi kurang belum dapat diselesaikan dengan tuntas, muncul masalah gizi lebih serta terdapat permasalahan kurang zat gizi mikro secara spesifik (I. Rahayu, Jalinus, & ., 2019).

Stunting muncul sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, perilaku pola asuh yang tidak tepat, dan sering menderita penyakit secara berulang karena hygiene maupun sanitasi yang kurang baik. Stunting pada anak balita merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau dan pada 2 tahun awal kehidupan anak dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki (Ngaisyah, 2015).

Peta situasi status gizi balita di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Kabupaten Lombok Barat menjadi salah satu kabupaten dengan tingkat kejadian stunting yang cukup tinggi yakni (33,6%), dan Desa Batu Mekar sebagai wilayah kerja puskesmas Lingsar, memiliki prevalensi stunting tertinggi yakni 18,90% (dari 836 anak) (4. Dinkes Lobar).

Stunting pada balita dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang melatarbelakanginya seperti kekurangan gizi kronis, dan penyakit infeksi (Hayati, Fujiana, & Murtilita, 2022), selain itu penyebab stunting juga datang dari luar balita itu sendiri seperti pengetahuan ibu tentang gizi kurang (Jauhari, Ardian, Rahmiati, & Naktiany, 2022). Gangguan tumbuh kembang anak dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi (Rizka, 2023).

Penelitian Ramdhani, *et al* (2020) yang meneliti tentang pengetahuan ibu tentang kejadian stunting menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang masih kurang tentang stunting, yang disebabkan oleh frekuensi kunjungan ibu ke posyandu, sehingga ibu balita kurang mendapat informasi tentang gizi yang optimal. Penelitian Olsa, *et al* (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang gizi dengan kejadian stunting dimana $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$, begitu juga dengan penelitian Agustiningrum & Rokhanawati (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita yang dibuktikan dengan hasil uji *chi square p-value* $< \alpha$ yaitu $0,043 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita.

Asupan zat gizi anak balita datang dari orang tua terutama ibu balita, sehingga peran orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak balita, untuk mencapai

pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Olsa et al., 2018). Pengetahuan gizi orang tua menjadi hal utama yang mendasari pemenuhan zat gizi yang optimal bagi balita, pengetahuan gizi mempengaruhi kemampuan ibu dalam menyediakan asupan zat gizi yang baik untuk dikonsumsi anak balita. Jika pengetahuan ibu baik, maka ibu dapat memilih dan memberikan makan bagi balita baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dapat memenuhi angka kecukupan gizi yang dibutuhkan oleh balita sehingga dapat meningkatkan status gizi balita tersebut (Nindyna Puspasari & Merryana Andriani, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan wilayah kerja puskesmas Lingsar. Populasi dalam penelitian sebanyak 119 ibu dan balita yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Lingsar. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 ibu dan balita.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengukuran status gizi anak balita untuk mendapatkan data status gizi. Tingkat pengetahuan ibu balita tentang gizi diukur menggunakan kuesioner yang berisi sebanyak 20 pertanyaan untuk melihat tingkat pengetahuan ibu tentang gizi.

Analisa data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*, untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang akan dianalisis keterkaitannya, yakni hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisis Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Balita, Usia Balita, dan Jenis Kelamin Balita

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia Ibu Balita

| Usia Ibu (Tahun) | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| 20 – 40 | 53 | 86.9 |
| >40 | 8 | 13.1 |
| Total | 61 | 100 |

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Berdasarkan **Tabel 1**. Diketahui bahwa sebagian besar ibu balita berusia 20-40 tahun, yakni sebanyak 53 (86.9%), dan sedikitnya 8 (13.1%) ibu balita berusia >40 tahun. Artinya ibu balita sebagian besar dalam kategori usia dewasa awal.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia Balita

| Usia Balita (Bulan) | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| 24-36 Bulan | 21 | 34.4 |
| 37-48 Bulan | 18 | 29.5 |
| 49-59 Bulan | 22 | 36.1 |
| Total | 61 | 100 |

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Berdasarkan **Tabel 2**. Diketahui bahwa sebagian besar balita berusia 49-59 bulan yakni sebanyak 22 (36.1%), usia 24-38 sebanyak 21 (34.4%), dan paling sedikit balita berusia 37-48 bulan yakni 18 (29.5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Balita

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 40 | 65.6 |
| Perempuan | 21 | 34.4 |
| Total | 61 | 100 |

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Berdasarkan **Tabel 3**. Diketahui bahwa sebagian besar balita berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 40 (65.6%) balita, sedangkan balita dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 (34.4%) balita.

Status Gizi Balita dan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu Balita

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu Balita

| Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------------------|-----------|----------------|
| Baik | 45 | 73.6 |
| Cukup | 14 | 22.8 |
| Kurang | 2 | 3.6 |
| Total | 61 | 100 |

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Status Gizi Balita

| Status Gizi Balita | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
| Normal | 16 | 26.4 |
| Pendek | 25 | 40.9 |
| Sangat Pendek | 20 | 32.7 |
| Total | 61 | 100 |

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 5. Diketahui status gizi balita sebagian besar memiliki status gizi pendek yakni sebanyak 25 (40.9%), status gizi kategori sangat pendek sebanyak 20 (32.7%), dan sebanyak 16 (26.4%) balita memiliki status gizi normal.

b. Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita

Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita dianalisis dengan uji chi square. Hasil analisa data ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji *Chi Square*, Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita

| Stataus Gizi | Pengetahuan Ibu | | | | | | Total | Asymptotic Significance (2-sided) |
|---------------|-----------------|--------------|-----------|--------------|----------|-------------|-----------|-----------------------------------|
| | Baik | % | Cukup | % | Kurang | % | | |
| Sangat pendek | 17 | 27.8% | 1 | 1.6% | 2 | 3,6% | 20 | 32.7% |
| Pendek | 17 | 27.8% | 8 | 13.1% | 0 | 0% | 25 | 40,9% |
| Normal | 11 | 18.0% | 5 | 8.1% | 0 | 0% | 16 | 26.4% |
| Total | 45 | 73.6% | 14 | 22.8% | 2 | 3,6% | 61 | 100% |

Sumber: Hasil Analisa Data (Uji *Chi Square*)

Pada tabel 6. Menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan pengetahuan gizi yang baik memiliki balita dengan status gizi sangat pendek 17 (27.8%), serta 17 (27.8%) pendek. Ibu dengan pengetahuan gizi baik memiliki anak dengan status gizi Normal Sebanyak 11 (18.0%). Diperoleh nilai p value = 0.002 < 0.05 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita

Status gizi balita merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena status gizi dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak balita, dimana status gizi merupakan salah satu faktor determinan pertumbuhan dan perkembangan anak (Soedjtjingsih, 2017). Anak dengan status gizi yang kurang bahkan buruk akan berisiko mengalami tumbuh kembang yang tidak optimal serta rentan untuk terkena penyakit (D. T. Rahayu, 2021). Status gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor, utamanya dipengaruhi oleh asupan makan dan penyakit infeksi, dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi anak balita adalah tingkat pengetahuan ibu balita tentang gizi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Batu Mekar, Kecamatan Lingsar, dimana diperoleh nilai $p\text{ value} = 0.002 < 0.05$. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurmaliza & Herlina (2019), dimana diperoleh hasil yang sama $p\text{ value} = 0.006 < 0.05$, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Hasil diatas juga sejalan dengan penelitian (Cia, Frisilia, & Indriani, 2022), hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita, dimana nilai $p\text{ value} = 0.005 < 0.05$.

Sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan ibu tentang gizi. Pengetahuan ibu tentang gizi adalah tingkat pengetahuan gizi yang akan berpengaruh terhadap status gizi seseorang, termasuk balita (Nindyna Puspasari & Merryana Andriani, 2017). Pengetahuan ibu terkait gizi sangat penting untuk menunjang konsumsi zat gizi dan pemenuhan gizi balita, karena ibu menjadi orang pertama yang menyiapkan makanan untuk balita, dari orang tua seorang anak beradaptasi dengan lingkungannya, serta pola pergaulan hidup yang ada dilingkungannya (Soedjtjiningsih, 2017), termasuk belajar tentang pola konsumsi makannya (Atriana, Malahayati, & Ngudiantoro, 2016). Pengetahuan ibu yang tinggi tentang gizi berpengaruh terhadap tingginya konsumsi zat gizi anak balita. Ibu dengan pengetahuan tentang gizi yang tinggi akan mampu memilih makanan yang tepat untuk dikonsumsi balitanya. untuk menunjang status gizi balita yang optimal (Febriana Puspasari, Suseno, & Sriwidodo, 2017).

Penelitian ini menunjukkan sebanyak 17 (27.8%) ibu dengan pengetahuan tentang gizi yang baik diketahui balitanya memiliki status gizi dengan kategori sangat pendek, dengan jumlah yang sama juga balita memiliki status gizi pendek, hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya pengetahuan ibu tentang gizi yang baik akan serta-merta membuat balitanya memiliki status gizi yang baik pula, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor lainnya, seperti pendapatan ibu, dimana pendapatan ibu dapat berpengaruh terhadap daya beli seorang ibu terhadap makanan bergizi (Wayan Canny Naktiany, 2022), pendapatan keluarga yang rendah dapat mempengaruhi daya beli dan ketersediaan pangan keluarga, secara tidak langsung hal ini dapat mempengaruhi status gizi balita (Nindyna Puspasari & Merryana Andriani, 2017).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar anak balita di Desa Batu Mekar, Lingsar, sebagian besar memiliki kategori status gizi sangat pendek, dan Pendek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan status gizi balita di Desa Batu Mekar khususnya, dan di kecamatan lingsar umumnya harus mendapat perhatian lebih dari para pemangku kepentingan yang memiliki ranah terhadap peningkatan status gizi anak balita, selain dari orang tua yang secara langsung akan mempengaruhi status gizi balita yang bergantung dari kualitas asupan zat gizi dalam makanan yang disediakan oleh orang tua terutama oleh ibu balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Desa Batu Mekar, Kecamatan Lingsar dimana nilai p value = $0.002 < 0.005$. sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan yang cukup tinggi, akan tetapi status gizi balita sebagian besar berada pada kategori sangat pendek dan kategori pendek.

Orang tua perlu meningkatkan status gizi anak balitanya ke arah yang lebih baik, terutama ibu untuk lebih memperhatikan asupan zat gizi anak balitanya yang diperoleh dari asupan makannya sehari-hari. Ibu sebagai orang pertama yang menyiapkan konsumsi makan anak balitanya harus lebih bisa memilih asupan makanan yang tepat dan bergizi sesuai dengan usia anak balitanya.

DAFTAR REFERENSI

- Agustiningrum, T., & Rokhanawati, D. (2016). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1–6. Retrieved from http://digilib.unisayogya.ac.id/2146/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Atriana, L., Malahayati, N., & Ngudiantoro. (2016). Model prediksi praktik kebiasaan makan oleh orang tua terhadap status IMT anak pra sekolah (4-6 tahun) di Kota Palembang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(2), 120–128.
- Cia, F., Frisilia, Melisa, & Indriani, I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Status Gizi pada Balita. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 82–85. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3209>
- Febriana Puspasari, M., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- Hayati, A., Fujiana, F., & Murtilita. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan. *Medical Journal of Al-Qodiri*, 7(2), 84–95. https://doi.org/10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v7i2.166
- Jauhari, M. T., Ardian, J., Rahmiati, B. F., & Naktiany, W. C. (2022). Seimbang di desa

- sukaraja Overviewed Of Knowledge About Nutrition Balanced of Mothers Of Toddler In Sukaraja Village. *Jurnal Gizi Dan Kuliner (Journal of Nutrition and Culinary)*, 2(2), 10–15.
- Lestari, P., Widardo, W., & Mulyani, S. (2016). Pengetahuan Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), 145. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(3\).145-149](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(3).145-149)
- Ngaisyah, R. D. (2015). Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Medika Respati*, X, 65–70.
- Nindyna Puspasari, & Merryana Andriani. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369–378. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378>
- Nurmaliza, & Herlina, S. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN IBU TERHADAP STATUS GIZI BALITA. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 18–23.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Rahayu, D. T. (2021). Efektivitas Konsumsi Sule Honey Terhadap Peningkatan Produksi Asi Bagi Ibu Pekerja Yang Menggunakan Metode Pompa Asi (MPA) The Effectiveness of Sule Honey Consumption in Increasing Milk Production for Working Mothers Using Breastfeeding Pump Methods. *Jurnal Kebidanan-ISSN*, 7(1). <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v>
- Rahayu, I., Jalinus, N., & . Y. (2019). Kontribusi Pengetahuan Gizi Ibu Dan Pola Asuh Gizi Terhadap Status Gizi Anak Balita Di Jorong Sungai Salak Kenagarian Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 235. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i2.22376>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, 28–35.
- Rizka, A. (2023). Hubungan antara Pendapatan Keluarga, Pola Pemberian Makan, dan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkingan. *Surabaya Biomedical Journal*, 2(3), 186–193. <https://doi.org/10.30649/sbj.v2i3.111>
- Soedjtjingsih. (2017). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran.
- Wayan Canny Naktiany, L. Y. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Relationship Between Mother’s Knowledge Level of Nutrition and Nutritional Status of Child Under Five Years. *Nutriology*, 3(2), 57–60.